

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi pada saat ini, menuntut tiap negara untuk bersaing dalam segala bidang, baik dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi. Hal ini membuat perkembangan sumber daya manusia di berbagai aspek dalam suatu negara harus ditingkatkan, maka sebagai bangsa yang besar kita harus terus meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam bangsa kita sendiri. Oleh sebab itu, pengembangan sumber daya manusia harus mendapat perhatian yang khusus dari semua kalangan secara terperinci yang mengacu ke masa depan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia serta ilmu pengetahuan dan teknologi sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan sumber daya manusia serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Menyadari betapa pentingnya masalah pendidikan pemerintah terus berupaya mewujudkan inovasi-inovasi dalam masalah pendidikan di Indonesia. Berbagai usaha dalam rangka pembangunan system pendidikan yang lebih berkualitas antara lain:

1. Selalu mengadakan peninjauan dan perbaikan kurikulum yang berlaku.
2. Peningkatan kompetensi guru dengan berbagai pelatihan seperti PLPG.
3. Mengangkat dunia pendidikan sebagai kebutuhan masyarakat yang vital.
4. Pengadaan metode belajar.
5. Pengadaan model-model pembelajaran.
6. Perbaikan sarana dan prasarana dalam belajar.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan ikhtiar untuk memajukan kehidupan bangsa yang ditandai oleh peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan suatu bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Tujuan keberadaan lembaga pendidikan menurut Sanjaya (2008: 2) adalah agar dapat melayani setiap anak didik untuk mencapai tujuan pendidikannya. Tujuan pendidikan tersebut mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha Mengembangkan dan membina seoptimal mungkin potensi yang dimiliki setiap anak didik. Oleh karena itu perlu diadakan pembaharuan dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena hal ini akan berdampak pada hal mutu pendidikan dan lulusan sekolah tersebut. Dari sekolah, dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar anak didik secara umum, yang dilihat dari hasil dan mutu lulusannya.

Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga semakin baik penggunaan metode pembelajaran semakin berhasil pencapaian tujuan. Hal ini berarti bahwa guru harus memilih metode yang tepat dan sesuai dengan bahan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Aktivitas belajar merupakan upaya bagi siswa dalam belajar yang mempunyai andil besar untuk memperoleh hasil belajar. Aktivitas belajar yang tinggi memungkinkan proses pembelajaran lebih efektif sehingga memungkinkan pencapaian kompetensi yang harus dimiliki siswa. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses aktivitas *on task* seperti bertanya pada guru, menjawab pertanyaan guru, menjawab pertanyaan

teman, memberikan pendapat dalam diskusi, menyelesaikan tugas guru, ketepatan dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SMP Negeri 1 Kedondong Kelas VII.1 masih banyak siswa yang mempunyai aktivitas belajar *off task* (kegiatan yang menghambat pembelajaran) dan perhatian yang rendah selama pembelajaran berlangsung. Hal ini tampak dari sedikitnya jumlah siswa yang aktif bertanya mengenai materi yang relevan yang diajarkan oleh guru, ngobrol pada saat guru menjelaskan, mengganggu teman, keluar masuk kelas, melamun atau mengantuk pada saat guru menerangkan pelajaran, dan mainan handphone. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Kedondong Kelas VII.1 masih rendah.

Hasil Ulangan Harian I (UH I) dan Ulangan Harian II (UH II) di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Kedondong semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Khususnya mata pelajaran IPS menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa masih tergolong rendah, seperti terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Nilai ulangan harian I dan II mata pelajaran IPS kelas VII.1 di SMP Negeri 1 Kedondong Tahun Pelajaran 2012/2013.

No.	Rentang nilai	Frekuensi		Persentase (%)		Keterangan
		I	II	I	II	
1.	75 – 84	2	4	5,71	11,43	Baik
2.	65 – 74	7	8	20	22,86	Lebih dari cukup
3.	55 – 64	8	11	22,86	31,43	Cukup
4.	45 – 54	10	7	28,57	20	Kurang
5.	35 – 44	8	5	22,85	14,28	Kurang sekali
	Jumlah	35	35	100	100	

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Kedondong

Berdasarkan Tabel 1. di atas, terlihat nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII.1 di SMP Negeri 1 Kedondong diatas 65 dan seluruh siswa hanyalah 25,71 % pada ulangan harian ke-I dan 34,29% pada ulangan harian yang ke II. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS pada siswa kelas VII.1 di SMP Negeri 1 Kedondong masih dibawah standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 65. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (1995:128) menyatakan bahwa “apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65%, dikuasai maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah”.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor, hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2003 : 54-72) yang mengemukakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut.

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor intern sebagai berikut :

- a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - b. Fator psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada dari luar individu. Faktor ekstern sebagai berikut :
- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasanarumah, keadaan IPS keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah),
 - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Siswa yang aktif	14	40
Siswa yang belum aktif	21	60
Jumlah	35	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat siswa yang aktif sebanyak 14 siswa dari 35 siswa (40%) dan siswa yang belum aktif sebanyak 21 siswa dari 35 siswa (60%). Hasil pengamatan tersebut, dapat dinyatakan bahwa tingkat aktivitas siswa masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, rendahnya aktivitas diduga karena guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajarannya. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, maka

perlu adanya perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Kedondong Tahun Pelajaran 2012/2013.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Masih rendahnya aktivitas belajar siswa kelas VII.1 semester genap di SMP Negeri 1 Kedondong Tahun Pelajaran 2012/2013.
- 2) Masih rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas VII.1 semester genap di SMP Negeri 1 Kedondong Tahun Pelajaran 2012/2013.
- 3) Guru bidang studi belum pernah menerapkan pendekatan pembelajaran tipe STAD pada siswa kelas VII.1 semester genap di SMP Negeri 1 Kedondong Tahun Pelajaran 2012/2013.
- 4) Sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (*Theacher Center*).
- 5) Tidak tersedianya media pembelajaran di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka penelitian dibatasi pada upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS-IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Kedondong Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Kedondong Tahun Pelajaran 2012/2013?
- 2) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Kedondong Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement*

Divisions) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Kedondong Tahun Pelajaran 2012/2013.

- 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Kedondong Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a) Kontribusi positif bagi guru-guru mata pelajaran IPS tentang alternatif strategi pembelajaran yang lain yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran STAD yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- b) Memperkaya khazanah keilmuan di bidang keilmuan di bidang pendidikan

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran IPS yang disampaikan sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa lebih baik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Penerapan model pembelajaran STAD untuk mengetahui aktivitas dan hasil Belajar IPS.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.1 yang diajarkan menggunakan model pembelajaran STAD.

3. Wilayah Penelitian

SMP Negeri 1 Kedondong Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan semester genap tahun 2012/ 2013.